

**ANALISIS HADIS TENTANG PERINTAH MAKAN DARI  
TEPI (KAJIAN MA'ĀNIL ḤADĪŚ)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**RAHMAT ALFAN SURY**

**NIM. 19105050087**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

**YOGYAKARTA**

**2023**

## NOTA DINAS

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rahmat Alfian Sury

Lamp :-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Alfian Sury

NIM : 19105050087

Judul Skripsi : Analisis Hadis Tentang Perintah Makan Dari Tepi (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih..

Yogyakarta, 8 Maret 2023

Pembimbing



Dadi Nurhædi S.Ag. M.Si.  
NIP: 19711212 199703 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Alfian Sury  
NIM : 19105050087  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Dusun Sejahtera, Kec. Permata, Kab. Bener Meriah, Provinsi  
Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)  
No Hp : 082166412507  
Judul skripsi : Analisis Hadis Tentang Perintah Makan Dari Tepi (Kajian Ma'anil  
Hadis)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan in saya but dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Maret 2023

Yang Menyatakan

Rahmat Alfian Sury

NIM: 19105050087

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-493/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS TENTANG PERINTAH MAKAN DARI TEPI (Kajian Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT ALFAN SURY  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050087  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64283cc121adb



Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 642290ed3f11e



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6426b5678a62



Yogyakarta, 17 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642a4ad04be17

## ABSTRAK

Dalam agama Islam, makan mendapatkan perhatian yang sangat besar karena merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Faktanya dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW banyak tuntutan dan etika tentang makan. Saat ini masih banyak yang melupakan etika makan yang telah diajarkan, salah satunya Nabi SAW memerintahkan makan dari tepi. Untuk itu peneliti merasa perlu mengkaji hadis tentang perintah makan dari tepi. Oleh karenanya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *kehujjahan* hadis tentang perintah makan dari tepi dan bagaimana pemaknaan hadis tentang perintah makan dari tepi.

Bentuk dari penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) karena penelitian ini sifatnya kepustakaan, data yang digunakan menggunakan dua sumber yakni data primer dan skunder.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, hadis perintah makan dari tepi, *kehujjahan* dan kualitas hadisnya adalah sahih baik dari sanad maupun matan. Sahih dari sanad karena telah memenuhi syarat kesahihan sanad yakni sanadnya bersambung (*Ittishal al-sanad*), diriwayatkan oleh periwayat yang adil, diriwayatkan oleh perawi yang *ḍabīṭ*, terhindar dari *syāz* (janggal) dan *'illat* (cacat). Sahih dari segi matan dikarenakan hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lainnya, dan akal sehat. *Kedua*, hadis perintah makan dari tepi dapat dipahami sebagai petunjuk Nabi Saw untuk umat islam bahwa dalam makanan ada keberkahan yang Allah Swt titipkan. Hadis tersebut juga dapat dipahami sebagai nasihat Nabi saw untuk menjaga etika dan wibawa dihadapan orang lain, mengambil makanan dari bagian tengah terlebih dahulu ialah perilaku yang kurang etis. Perintah Nabi Saw untuk makan dari tepi bukan merupakan sebuah kewajiban dalam kehidupan, melainkan bermakna sunnah untuk dilakukan.

Kata kunci: Hadis, Makan, Tepi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِيّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِيّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُوّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

## MOTTO

**“LAUTAN TAK AKAN INDAH TANPA OMBAK, BEGITU  
JUGA HIDUP TAK AKAN INDAH TANPA COBAAN”**

**“SESUATU YANG KAMU BENCI BOLEH JADI ITU SANGAT  
BAIK BAGIMU DAN SESUATU YANG KAMU SUKAI BOLEH  
JADI ITU SANGAT BURUK BAGIMU, ALLAH  
MENGETAHUI SEDANGKAN KAMU TIDAK  
MENGETAHUI”**

**(QS. Al-Baqarah:216)**

**“SESUNGGUHNYA ALLAH BERSAMA ORANG YANG  
SABAR”**

**(QS. Al-Anfal:46)**

**“ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI MANUSIA DILUAR  
KEMAMPUANYA MASING-MASING”**

**(QS. Al-Baqarah:286)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang tercinta

**(Abi Baharuddin Usman dan Umi Siti Maryam)**

Para guru/dosen tanpa pamrih membimbing dan mengarahkan agar  
menjadi pribadi berakhlak dan berilmu

Para sahabat dan teman seperjuangan Ilmu Hadis

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater tercinta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi Ilmu Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, atas berkat nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tersampaikan kepada sosok panutan, seorang pimpinan dan suri tauladan yang menuntun kita ke jalan yang penuh dengan hikmah yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in sampai kepada kita selaku umatnya. Tidak lupa kita panjatkan do'a untuk 'alim ulama terlebih kepada ulama hadis yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam mengumpulkan hadis dari satu daerah ke daerah lain. Jerih payah mereka berbuah manis bagi pengembangan dan penelitian hadis di masa kini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu dan mengarahkan berupa kritik, saran dan dukungan sehingga penulis mendapatkan sebuah ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dari awal semester hingga saat ini tak pernah lelah

mendukung dan memberikan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Bapak Asrul, M.Hum, selaku dosen penguji sidang skripsi munaqosyah yang sangat membantu dalam ujian skripsi saya
7. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.Si selaku dosen penguji sidang skripsi munaqosyah yang sangat membantu dalam ujian skripsi saya
8. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Seluruh dosen Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang mengajar saya dari awal hingga akhir semester. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis. Semoga semua itu menjadi amal jariyah dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
10. Guru-guru saya dipesantren, terkhusus kepada Abuya H. Mawardi Waly, Teuku Syahrudin, dan KH. Afif Muhammad yang telah membimbing dan memberikan pelajaran hidup selama penulis menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam al-Waliyyah dan Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta. Berkat beliau semua, saya bisa mengambil bekal mencapai perguruan tinggi dan menyelesaikannya.

11. Abi (Baharuddin Usman) dan umi (Siti Maryam) tercinta yang selalu mendo'akan anaknya, menasihati dan mendukung baik secara moril dan materil untuk menyelesaikan studi ini.
12. Kakak dan adik-adik tersayang, Lismawati S.Ag, Ahmad fakhrozi, al-Anshari Ulumi, Muhammad Zaki serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dikala sedang menurun semangatnya.
13. Sepupu-sepupu yang juga selalu mendo'akan dan memberikan semangat, Rafitanoga, Rahmayana, Juliana Mayangkara, Sulpi Wantika dan sepupu-sepupu lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Teman sekelas Iqbal, Paul, Luvi, Dea, Dani, Dandi, Ikhlas dan yang lainnya yang selalu mendukung dan mengajak healing dadakan.
15. Teman-teman Komplek H, Lani, Ihsan Alfikri, Mas Heppi, Ihya Ulumuddin, Muhamad Vika Wava, Dhiyaul Lami', Alif Zailani Suhada dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman Muhadditsin 2019 yang telah menemani selama perkuliahan, tanpa kalian saya pasti kuliah sendirian.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman dan semuanya yang terlibat dalam proses ini. semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan beribu-ribu kebaikan. Semoga kita semua mendapatkan ridho Allah dan menjadi wasilah dimasukan ke Syurga-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MAKAN</b> .....	<b>17</b>
A. Pengertian Makan.....	17
B. Manfaat Makan .....	18
C. Pola Makan Sehat.....	22
D. Adab Makan Dalam Islam .....	27
<b>BAB III HADIS TENTANG PERINTAH MAKAN DARI TEPI</b> .....	<b>34</b>
A. Takhrij Hadis.....	34
B. Kritik Sanad Hadis .....	38
C. Kritik Matan Hadis.....	44
D. Kehujjahan Hadis .....	46
<b>BAB IV ANALISIS HADIS TENTANG PERINTAH MAKAN DARI TEPI</b>	<b>48</b>
A. Memahami Hadis Berdasarkan Tuntutan Al-Qur'an .....	48
B. Mengumpulkan Hadis-hadis yang Setema.....	52

C. Memahami Asbabul Wurud Hadis.....	55
D. Memahami Makna Kata Perkata Dalam Hadis.....	57
E. Memahami Sarana yang Berubah-ubah dan Tujuan Tetap.....	61
F. Membedakan Antara yang Gaib dan yang Nyata .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>76</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, hadis merupakan tuntunan kehidupan bagi manusia yang kedua setelah Al-qur'an. Umat Islam harus menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan yang dicantumkan dalam Al-qur'an dan hadis. Pengertian hadis menurut ulama ahli hadis adalah segala perkara atau hal yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, baik dalam hal ucapan, perbuatan dan ketetapan (*taqriri*)<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk yang setiap harinya memerlukan makan untuk memelihara jasmani agar dapat tetap melakukan aktivitas dalam sehari-hari. Makan berguna untuk menjamin keberlangsungan hidup, contohnya seperti sebagai sumber tenaga di dalam tubuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia makan adalah memasukkan nasi kedalam mulut atau memasukkan makanan yang bersifat pokok lainnya serta mengunyah dan menelannya<sup>2</sup>. Dalam kitab al-qur'an kata *Akala* dapat diartikan sebagai aktivitas makan, akan tetapi kata *akala* tidak hanya mempunyai makna "Memasukkan sesuatu kedalam mulut" ia juga dapat diartikan sebagai aktivitas dan usaha. Dalam bahasa arab makan merupakan terjemahan dari kata *ta'am* yang mana jika diartikan kedalam bahasa

---

<sup>1</sup> Tajul Arifin, *Ulumul Hadits* (Bandung: Gunung Djati Press, 2014).

<sup>2</sup> Sohrab, "Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah," *Al-Daulah* 5, no. 1 (2016): 21, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_daulah](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah).

Indonesia segala sesuatu yang boleh dimakan seperti nasi, kue dan lainnya, kata *ta'am* dalam al-qur'an itu lebih bersifat kepada umum, yakni sesuatu yang boleh dikonsumsi baik itu berasal dari daratan atau lautan<sup>3</sup>

Fungsi dari makan yang sebenarnya adalah untuk memelihara keseimbangan asam basah darah dan juga memberikan asupan nutrisi dengan gizi yang seimbang bagi tubuh seseorang. Meninjau makan merupakan hal yang penting bagi manusia, Muslim diperintahkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan yang bermanfaat bagi tubuh.<sup>4</sup>

Aktivitas makan ialah hal yang perlu dilakukan oleh makhluk yang bernyawa, seperti manusia dan hewan, hal ini disebabkan karena dengan makan, maka dapat menjaga proses metabolisme dalam tubuh. Apabila seseorang tidak mendapatkan asupan makanan, akan mengalami kematian karena kurangnya tenaga yang dihasilkan oleh makan. Agama Islam senantiasa mengatur aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah bagaimana cara makan yang benar dari suatu bejana seperti piring dan lainnya.<sup>5</sup>

Makan merupakan salah satu perbuatan yang masih sering disepelekan dan diabaikan, banyak aturan dan anjuran dari nabi Muhammad SAW yang abaikan oleh umat Muslim.<sup>6</sup> Contohnya seperti, makan dalam keadaan berdiri, minum

---

<sup>3</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam," *Tahkim* IX (2013): 2.

<sup>4</sup> Adnan Hasan, *Tanggungjawab Ayah Terhadap anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Isani Press, 1996),

<sup>5</sup>Rofi Fauzan Marzuki et al., "Alat Makan Dan Minum Yang Baik Menurut Pandangan Islam" 8 (2022).

<sup>6</sup> Mauliya Uswatun Khasanah, "Makan Dan Minum Dengan Tangan Kanan Perspektif Hadis" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

dengan menggunakan tangan kiri, tidak membaca bismillah saat makan. Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT yang telah menjadi contoh teladan dalam kehidupan baik dalam segala hal, seperti contohnya dalam hal makan, minum dan perbuatan lainnya, misalnya dalam suatu hadis nabi menganjurkan untuk mengawali makan dari tepi piring dan nabi melarang untuk makan dari tengah piring.

Jika meneliti tata cara makan yang diajarkan oleh Rasulullah, maka akan mendapatkan beberapa manfaat, seperti faidah, kenikmatan dan kemaslahatan lainnya.<sup>7</sup> Hadis yang menjelaskan tentang perintah makan dari tepi piring:<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ: " الْبَرَكََةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ " ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ إِنَّمَا يُعْرَفُ مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ وَفِي الْبَابِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Raja`, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Atha` bin As Sa`ib dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barakah itu turun di tengah-tengah makanan, maka mulailah makan dari pinggirnya dan janganlah makan dari tengahnya." Berkata Abu Isa; Ini merupakan hadis hasan shahih yang hanya kami ketahui dari hadisnya Atha' bin Sa'ib. Syu'bah dan Ats Tsauri telah meriwayatkan hadis ini dari Atha' bin Sa'ib. Hadis semakna juga diriwayatkan dari Ibnu Umar. (HR. Tirmidzi)

---

<sup>7</sup> Siti Imritiyah, "Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Dan Minum; Perspektif Ilmu Kesehatan," Universitas Islam Negeri (2016): 13.

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Sauroh At-Tirmidzi, *Jami' Sunan At-Tirmidzi* (Saudi Arabia: Baitul afkar al-Dauliyah, n.d.), 308.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan *kehujjahan* hadis tentang perintah makan dari tepi?
2. Bagaimanakah pemaknaan terhadap hadis tentang perintah makan dari tepi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas dan *kehujjahan* tentang perintah makan dari tepi
2. Untuk memahami pemaknaan hadis tentang perintah makan dari tepi

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat diterima sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur ilmu hadis, terutama berkenaan dengan masalah pemahaman hadis tentang perintah makan dari tepi
2. Secara *praktis*, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hadis perintah makan dari tepi yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat nambah pahala bagi yang mengamalkannya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang manfaatnya untuk memberi kejelasan dan batasan terkait informasi yang

digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama berkaitan dengan tema yang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran terkait hubungan topik penilaian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya tidak akan terjadi pengulangan yang tidak perlu.<sup>9</sup>

Dari banyaknya penelitian yang ditelusuri, peneliti menemukan tujuh penelitian yang serupa akan tetapi sangat berbeda dengan penelitian ini, diantaranya:

*Pola Makan Menurut Nabi SAW*, karya dari mustika rahayu, penelitian ini sama-sama membahas tentang makan, akan tetapi fokus pembahasannya tentang kualitas dan pemahaman hadis tentang pola makan menurut Nabi SAW Adapun hasil dari penelitian ini adalah kualitas hadis tentang pola makan menurut nabi adalah sahih. Makan yang dikonsumsi itu tidak dilihat dari banyaknya porsi, tetapi melihat banyaknya unsur-unsur gizi yang terdapat di dalam makanan tersebut, yang tujuannya untuk menguatkan fisik dalam melakukan aktivitas dan menghindari kenyang yang akan merugikan, seperti akan menyebabkan rasa malas dalam beraktivitas dan malas juga dalam ibadah. Pengamalan hadis pola makan yang diterapkan oleh masyarakat pada saat ini, sebagian dari mereka melakukan diet rendah kalori dan gemar berpuasa, sebagian diantara mereka tidak memperhatikan asupan nutrisi yang diminta oleh tubuh itu sendiri, hal tersebut bisa menyebabkan penyakit gangguan makan, yaitu anoreksia (yaitu

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

hilangnya selera makan dan kurusnya badan) dan bulimia (kebanyakan makan dan memuntahkannya).<sup>10</sup>

*Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Dan Minum Perspektif Ilmu Kesehatan*, karya dari Siti Imritiyah, peneliti disini lebih fokus memaparkan hadis-hadis tentang adab makan dan minum. Dan hasil dari penelitian ini ialah bahwasanya berdasarkan hadis-hadis terkait adab makan dan minum yang termuat dalam *al-Kutub al-Sittah* menemukan dampak positif dari adab makan dan minum bagi kesehatan, yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesehatan sosial. Inilah hikmah dari anjuran Nabi SAW memerintahkan umatnya untuk selalu beradab ketika sebelum makan, saat makan dan sesudah makan.<sup>11</sup>

*Makan Dan Minum Dengan Tangan kanan Dalam Perspektif Hadis*, karya dari Mauliya Uswatun Hasanah, penelitian ini fokus mengkaji tentang kualitas dan kehujjahan hadis tentang makan dan Minum dengan tangan kanan dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020 serta memaparkan pemahamannya. Adapun hasil penelitian ini adalah hadis dari jalur imam Muslim terbukti shahih dengan melihat kualitas sanad dan matan hadis. Adapun makan dan minum dengan tangan kanan secara kesehatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan tangan kanan saat makan memiliki relevansi dengan penggunaan otak kiri dalam memutuskan sesuatu, karena otak kiri dikenal dengan otak berfikir, maka apabila melakukan makan dan minum dengan tangan kanan berarti ia melakukannya

---

<sup>10</sup> Mustika Rahayu, "Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW" (UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>11</sup> Imritiyah, "Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Dan Minum; Perspektif Ilmu Kesehatan."

dengan penuh pertimbangan rasional. Selain itu, apabila ditinjau dari aspek medis, makan dengan kanan atau jari kanan juga memiliki banyak manfaat.<sup>12</sup>

*Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad*, karya Muhammad Jupri Bin Sapie, Penelitian ini berfokus kepada kualitas hadis - hadis pola makan dan juga untuk menjelaskan apa yang dimaksudkan pola makan tidak berlebihan yang sebenarnya. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa hadis tentang Pola Makan Rasulullah saw. Yaitu sanad hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal melalui Abu Al Mughirah sampai ke Rasulullah SAW, Semua menunjukkan adanya ketersambungan sanad, kemudian sanad dan matannya terbukti sahih serta bisa digunakan sebagai hujjah. Dan hadis yang disebutkan bisa diaktualisasikan dikehidupan nyata sebagai suatu wujud bahwa umat Islam mencintai Nabinya dan sebagai naluri manusia mendambakan hidup sehat yang mana akhirnya akan menambah kualitas ibadah<sup>13</sup>

*Makan Dan Minum Berdiri Dalam Hadis Al—Kutubusittah Dan Implementasinya Pada Santri Kelas XII Ma’had Minhaj Shahabah Bogor Tahun 2016*, karya Randi Fidayanto, Penelitian ini fokus mengkaji sikap makan dan minum dalam hadis al-Kutubussittah dan implelementasi makan dan minum berdiri pada santri kelas XII Ma’had Minhaj Shahabah Bogor. Adapun hasil penelitian ini adalah Dalam al-Kutubussittah disebutkan sikap yang berkaitan

---

<sup>12</sup> Khasanah, “Makan Dan Minum Dengan Tangan Kanan Perspektif Hadis.”

<sup>13</sup> Muhammad Juprie Bin Sapie, “Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad ( Studi Analisis Kritik Sanad Dan Matan),” *Skripsi - UIN Sumatera Utara*, no. Skripsi (2017).

dengan makan dan minum dalam beberapa bentuk: larangan makan dan minum sambil berdiri, bolehnya makan dan minum sambil berdiri, sikap makan dengan al-iq'a, larangan makan minum sambil bersandar, dan bolehnya makan dan minum sambil berjalan baik secara implisit atau eksplisit. Kedua, santri kelas XII SMA Al-Minhaj Taman sari Bogor mengimplementasikan hadis larangan makan dan minum sambil berdiri saja dan tidak menerapkan hadishadis bolehnya makan dan minum sambil berdiri dan berjalan. Hadis-hadis bolehnya makan dan minum sambil berdiri dan berjalan tidak diterapkan karena faktor ketidaktahuan tentang hadis-hadis tersebut. Ketiga, Ketidaktahuan tersebut membentuk pemahaman mereka tentang sikap makan dan minum sambil berdiri dan berjalan. Pemahaman tersebut diamankan supaya menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut membentuk sebuah sikap yang tidak tepat terhadap pengamalan yang berbeda dengan mereka.<sup>14</sup>

*Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam*, karya Dafine Gita Setyanti, Penelitian ini fokus membahas isi atau tayangan Konten Youtube Mukbang dalam perspektif atau sudut pandang dalam Ajaran agama Islam. Adapun hasil penelitian ini adalah setelah mengamati video mukbang, banyak sekali hal yang tidak sesuai dengan adab makan dalam sudut pandang ajaran Agama Islam, seperti makan dengan porsi berlebihan, tanpa sengaja sang pelaku Mukbang riya' dengan

---

<sup>14</sup> Randi Fidayanto, "Makan Dan Minum Berdiri Dalam Hadis Al-Kutubusittah Dan Impelmentasinya Pada Santri Kelas XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

mempertontonkan acara makannya, makan menggunakan tangan kiri ataupun makan tanpa membaca do'a terlebih dahulu. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pelaku Mukbang yang memakan makanan yang sangat ekstrem seperti Gurita hidup atau makanan metah yang tidak sesuai dengan tata cara makan dalam ajaran Agama Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa Mukbang merupakan tayangan yang tidak baik untuk dijadikan sebagai tontonan dalam segi edukasi karena minim mengajarkan mengenai Akhlak terkhusus dalam Adab makan. Namun, jika ditinjau dari sisi hiburan tayangan Mukbang merupakan tayangan yang menghibur sekaligus unik.<sup>15</sup>

*Penggunaan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Adab Makan Santri TPQ Darul Hijrah Wonosari Semarang*, karya Sitta Nihayatul Latifah, penelitian ini fokus membahas tentang penerapan *metode experiential learning*. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode Experiential Learning, didapati santri lebih memahami maksud dibalik setiap adab makan yang dipelajari, mempraktekkan nilai-nilai ketundukan kepada Allah sebagai penerapan rasa syukur. Dengan penerapan metode Experiential Learning terjadi peningkatan positif pada adab santri terlihat dari antusiasme santri mempraktekkan adab makan dengan nilai keteladanan dari guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan tinjauan pustaka yang disebutkan di atas, bisa disimpulkan bahwa belum ada penelitian secara khusus mengenai “Analisis

---

<sup>15</sup> Setyani GS, “Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>16</sup> Sitta Nihayatul Latifah, “Penggunaan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Adab Makan Santri TPQ Darul Hijrah Wonosari Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Hadis Tentang Perintah Makan Dari Tepi (Kajian Ma'anil Hadis)". Dengan begitu, maka dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya. Yang mana penelitian ini akan fokus untuk mengetahui teks dan pemaknaan hadis tentang perintah makan dari tepi. Maka dari itu, penelitian ini dapat dilanjutkan karena terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya.

#### F. Kerangka Teori

Secara bahasa, *ma'āni* adalah bentuk jama' dari *ma'āna* yang artinya adalah makna, arti atau petunjuk. Kemudian pada awalnya *ma'ānil ḥadīṣ* termasuk kedalam bagian dari ilmu *balaghah*. *Balaghah* adalah satu ilmu yang mempelajari lafaz bahasa arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi, karena demikian, maka ilmu ma'anil hadis secara singkat dapat dikatakan suatu ilmu yang membahas makna dari suatu lafaz hadis Nabi Muhammad SAW secara tepat dan benar

Ilmu *ma'ānil ḥadīṣ* sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tepatnya ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul, meninjau sahabat nabi sangat ahli dalam bahasa arab, maka hampir tidak ada masalah dalam memahami sebuah hadis, jikalau ada masalah, maka sahabat dapat langsung bertanya kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Kemudian secara istilah, *ma'ānil ḥadīṣ* adalah satu ilmu yang mengkaji tentang metodologi dalam memahami hadis nabi Muhammad SAW yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Afif and Uswatun Khasanah, "Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018): 218.

tujuannya agar hadis tersebut bisa dipahami secara tepat dan proporsional, ma'anil hadis adalah ilmu yang mengkaji makna matan dari sebuah hadis, macam-macam redaksi hadis, dan mengkaji konteks hadis secara komprehensif, yaitu makna tekstual dan makna kontekstual.<sup>18</sup>

Menurut Abdul Mustaqim, *ma'anil ḥadīṣ* merupakan satu ilmu yang mengkaji tentang memahami sebuah hadis dari Nabi Muhammad SAW, serta mempertimbangkan aspek linguistik dari teks hadis, memperhatikan konteks ketika munculnya hadis dan menghubungkan teks hadis tersebut dengan konteks kekinian, guna untuk mendapatkan pemahaman hadis secara tepat, tanpa takut kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.<sup>19</sup>

Ada dua yang menjadi objek kajian dalam ilmu *ma'anil ḥadīṣ* yaitu:<sup>20</sup>

- a. Objek material, yaitu redaksi dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW
- b. Objek formal, yaitu objek yang menjadi sudut pandang dari mana sebuah ilmu memandang objek material tersebut, karena ilmu *ma'anil ḥadīṣ* berhubungan dengan persoalan bagaimana cara dalam memberi makna dan memproduksinya terhadap sebuah teks

Ilmu *ma'anil ḥadīṣ* memiliki fungsi yang sangat penting dalam konteks pengembangan studi hadis, diantaranya:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Shilvia Sauqil Firdaus, "Hadis Larangan Berhijab Punuk Unta" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

<sup>19</sup> Mar'atus Solechah, "Posisi Tidur Dalam Tinjauan Hadis" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015).

<sup>20</sup> Firdaus, "Hadis Larangan Berhijab Punuk Unta."

<sup>21</sup> Solechah, "Posisi Tidur Dalam Tinjauan Hadis."

- a. Untuk memberikan prinsip-prinsip metodologi dalam memahami hadis.
- b. Untuk mengembangkan pemahaman hadis secara kontekstual serta untuk lebih memantapkan maksud dari hadis Nabi dan untuk meninggalkan rasa keraguan.
- c. Untuk memahami hadis baik itu berupa makna tersirat maupun tersurat.
- d. Untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur'an berupa segi kebagusan penyampaiannya, keindahan deskripsinya dan kefasihan kalimat.
- e. Untuk membedakan mana kalimat yang benar dan yang tidak benar, yang indah dan yang rendah, yang teratur dan yang tidak teratur.

Objek dari penelitian ini adalah hadis yang tersebar dalam kitab-kitab hadis dan terfokus dalam tema, dengan demikian peneliti akan menggunakan metode ma'anil hadis Yusuf al-Qardhawi. Metodenya memiliki delapan Langkah, akan tetapi peneliti hanya menggunakan lima. Adapun langkah-langkahnya adalah:<sup>22</sup>

- a. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
- b. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
- c. Penggabungan antara hadis-hadis yang nampak bertentangan.
- d. Memahami hadis berdasarkan latar belakang, kondisi, dan tujuan.
- e. Memastikan makna peristilahan yang digunakan oleh hadis.
- f. Membedakan makna hakiki dan majazi dalam memahami sunnah.
- g. Membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan tetap dalam hadis.
- h. Membedakan antara yang gaib dan yang nyata.

---

<sup>22</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'amalu Ma'as Sunnatin Nabawiya*, Diterjemahkan Oleh Abu Bakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hlm.43.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa *library research* (penelitian yang bersistem kepastakaan), merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah, yang dasarnya bertumpuh pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifat berupa deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain lain.<sup>23</sup> Cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan melakukan triangulasi yang maknanya adalah menyatukan data menggunakan gabungan dari beberapa teknik.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berdasar kepada pola naturalistik atau disebut dengan *fenomenolgi*.<sup>25</sup> Maka dari itu peneliti akan mendefinisikan hadis tentang perintah makan dari tepi. Kemudian data yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

---

<sup>23</sup> Elizabeth Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, 1998).

<sup>24</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

<sup>25</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Sumber data primer yaitu data pokok yang bersumber dari teks kitab hadis Sunan at-Tirmidzi karya Imam al-Hāfiẓ, Abū Isa Muhammad Bin Isā Bin Saurah Bin Musa Bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzī, atau lebih banyak dikenal dengan imam Tirmidzi.

#### **b. Sumber Data Skunder**

Untuk sumber data skunder disini peneliti akan menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi konfirmatif tentang topik ini serta tidak lepas juga kitab tafsir sebagai penafsiran ayat yang digunakan dalam penelitian ini. Disini peneliti juga menggunakan tulisan berupa buku atau kitab seperti kitab *Riyādhus Ṣālihīn* karya imam an-Nawawi dan ada juga skripsi, artikel, thesis serta literatur lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kamus bahasa arab seperti kamus al-Munawwir sebuah karya dari tokoh yang bernama KH. Ahmad Warson Munawwir.<sup>26</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan membaca literatur yang berhubungan dengan pembahasan, baik dari data primer maupun dari data skunder. Kemudian setelah membaca literatur-literatur, dilanjutkan dengan pengkodean terhadap poin-poin yang penting agar tidak terjadi pelebaran aspek pembahasan dari tema sentral obyek

---

<sup>26</sup> KH.Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: penerbit pustaka progressif, 1984).

penelitian. Kemudian sumber data yang diperoleh dikumpulkan, dipelajari dan dikaji untuk selanjutnya diadakan penganalisaan.

### **3. Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul, kemudian dianalisa secara deksriptif kualitatif yaitu menggambarkan, menguraikan seluruh permasalahan secara tegas dan jelas, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari data yang bersifat umum kepada yang khusus, dengan ini penyajian hasil penelitian lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

### **H. Sistematika Penelitian**

Adapun terkait dengan sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis, dari masing-masing bab itu mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik tertentu diantaranya:

Bab pertama, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti mengangkat tema ini, rumusan masalah yang menjadi permasalahan dan yang akan dijawab oleh peneliti atau peneliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, kajian pustaka yang dicantumkan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dalam kajian yang sejenis, kerangka teori yang berisikan tentang model konseptual sebagai acuan dalam penelitian ini, kemudian diakhir dengan metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, tinjauan umum yang terkait tentang makan, menjelaskan pengertian makan, menguraikan manfaat makan, pola makan sehat, kemudian diakhiri dengan adab-adab makan dalam Islam.

Bab ketiga, menjelaskan redaksi hadis-hadis perintah makan dari tepi, memaparkan takhrij hadis, menguraikan kesahihan sanad yang berisikan skema sanad dan i'tibār sanad dan jarḥ wa ta'dil, menjelaskan kesahihan matan dan hal yang berkaitan dengannya serta menguraikan perihal *kehujjahan* hadis.

Bab keempat, menjelaskan pemaknaan terhadap hadis perintah makan dari tepi, menguraikan tentang analisis pemahaman hadis dengan menggunakan metode Yusuf Qardhawi.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan menjelaskan saran-saran.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, pembahasan hadis tentang perintah makan dari tepi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis perintah makan dari tepi ialah sahih dari segi sanad dan matan. Adapun sahih dari sanad karena telah memenuhi syarat kesahihan sanad yakni sanadnya bersambung (*Ittishal al-sanad*), diriwayatkan oleh periwayat yang adil, diriwayatkan oleh perawi yang *dabat*, terhindar dari *syaz'* (janggal) dan *'illat* (cacat). Dan Adapun sahih dari segi matan dikarenakan hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lainnya, dan akal sehat. Sedangkan perihal keujjahannya hadis-hadis ini bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hadis makan dari tepi dapat dipahami sebagai petunjuk Nabi Saw kepada umat islam bahwa dalam makanan terdapat berkah yang Allah titipkan. Terkait hukum perintah makan dari bagian tepi itu bukan termasuk kewajiban yakni mendapat dosa jika tidak melakukannya, akan tetapi hanya sebatas sunnah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perintah makan dari tepi tidak termasuk kedalam ranah buah-buahan seperti kurma dan roti kecil yang dikhawatirkan hancur dan rusak, maka tidak masalah mengambil dari bagian mana saja. Perintah dalam hadis tersebut ialah bersifat khusus yakni

hanya ketika makan bersama orang lain. Hadis perintah makan dari tepi juga bisa dipahami sebagai nasihat Nabi Saw untuk menjaga etika dan wibawa dihadapan orang lain, mengambil makanan dari bagian tengah terlebih dahulu ialah perilaku yang kurang etis, karena bisa mengganggu orang lain dan sebagainya.

## **B. Saran**

Saran dari peneliti kepada pembaca yaitu tidak mengabaikan etika-etika ketika makan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti perintah makan dari tepi. Hal tersebut mungkin terlihat sepele dalam kehidupan. Namun memberikan manfaat yang banyak ketika mengerjakannya, seperti memperoleh keberkahan. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan yang banyak dari penjelasan dan segi penelitian. Harapan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar membahas lebih dalam tentang hadis perintah makan dari tepi ditinjau dari keilmuan yang lainnya. Peneliti juga berharap besar untuk skripsi ini bisa memberikan wawasan dan ilmu yang baru bagi para pembaca khususnya dalam ranah agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. 2nd ed. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Abidin, Zaenal, and Andi Satrianingsih. *Fikih Berkah, Memahami Hakikat Berkah Untuk Meraih Keberkahan Hidup*. Cet 1. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Ad-Damsqy, Abi Zakarya Yahya bin Syaraf an-Nawawi. *Syarah Sahih Muslim*. Jakarta: Darussunnah, 2013.
- Ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan Ad-Darimi*. 1st ed. Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, n.d.
- Adi D. Tilong. *Rahasia Pola Makan Sehat*. Yogyakarta: Flash Books, 2014.
- Afif, Muhammad, and Uswatun Khasanah. "Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018): 215.
- Ahmad, Arifuddin. *Paradigma Baru Memahami Hadis*. Jakarta: Insan Cemerlang, 2015.
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Taqrib At-Tahdzib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali. *Fath Al-Bari Bi Syarh Sahih Bukhari*. Juz 9. Riyadh: Dar al-Salam, 2000.
- Al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin. *Al-Musnad as-Sahih Al-Mukhtasar*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby, 1598.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qawwim. *Buku Pintar Kedokteran Nabi Muhammad*. Depok: PT Ftahan Prima Media, 2013.
- Al-Maliki, Ibnu Arabi. *'Aridhah Al-Ahwadzi Syarh Tarmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Al-Maraghy, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghy*. Semarang: CV Toha Putra, 1987.

- Al-Maraghy, Muhammad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghy*. 5th ed. Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby, 1974.
- Al-Mubarakfuri, Abi al-A'la Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarh Jami Al-Turmudzi*. Mesir: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Nawawi, Muhyi al-Din Yahya Bin Syaraf. *Sahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi*. Juz 13. Mesir: Maktabah al-Misriyyah, 1930.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*. Cet. VI. al-Mansurah: Dar al-Wafa', 1993.
- . *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'amalu Ma'as Sunnatin Nabawiya, Diterjemahkan Oleh Abu Bakar*. Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- Al-Quthubi. *Tafsir Al-Quthubi, Terjemahan Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Quzwaini, Abi Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. Semarang: Thoha Putra, 1954.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-Ghaib Jilid 3*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawali. *Tafsir Al-Sya'rawi*. Mesir: Akhbar Yaum, 1991.
- Andriyani. "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 15 (2019).
- Arifin, Tajul. *Ulumul Hadits*. Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Al-Azdi. *Sunan Abu Daud*. Cet. 1. Suriya: Dar al-Fikr, n.d.
- At-Tarmidzi, Muhammad bin Isa. *Jami' at-Tarmidzi*. 1st ed. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby, n.d.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Sauroh. *Jami' Sunan At-Tirmidzi*. Saudi Arabia: Baitul afkar al-Dauliyah, n.d.
- Bustamin, Muhammad Isa. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Elizbeth Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, 1998.
- Fakhrurozi. “Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardawi).” *Jurnal Waraqat* 1 (2016).
- Fidayanto, Randi. “Makan Dan Minum Berdiri Dalam Hadis Al-Kutubusittah Dan Impelmentasinya Pada Santri Kelas XII Ma’had Minhaj Shahabah Bogor.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Firdaus. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Anjuran Makan Dengan Tiga Jari.” *Jurnal al-Thariqah* Volume 2 (2017).
- Firdaus, Shilvia Sauqil. “Hadis Larangan Berhijab Puncuk Unta.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Ahmad*. 1st ed. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby, n.d.
- Harper, Laura Julien. *Pangan Dan Gizi Pola Makan*. Kedua. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2003.
- Hasman, Ade. *Rahasia Kesehatan Rasulullah: Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Damsyiqi. *Asbabul Wurud 1 Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. Cet. 8. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ibrahim, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut. Dar al-Fikr, 1994.
- Imritiyah, Siti. “Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Dan Minum; Perspektif Ilmu Kesehatan.” *Universitas Islam Negeri* (2016): 13.
- Ismail, Al-Fada’. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*. Beirut: Darr Tayyibah, 1999.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologii Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jasmi, kamarul azmi, Ahmad Munir Md Ahir, and Marvin Chua Shiqi. *Adab Makan Dan Minum*. Malaysia: faculty of islamic Civilization, Universiti Teknologi Malaysia, 2012.

- Khasanah, Mauliya Uswatun. "Makan Dan Minum Dengan Tangan Kanan Perspektif Hadis." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Kusuma, Ira. *Diet Ala Rasulullah*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007.
- Lathifah, Mida. *Rahasia Pola Makan Nabi Muhammad: Plus Menyingkap Misteri Buah-Buahan Yang Diabadikan Dalam Al-Qur'an*. Jogjakarta: Sabil, 2010.
- Latifah, Sitta Nihayatul. "Penggunaan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Adab Makan Santri TPQ Darul Hijrah Wonosari Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Mariani. "Konsep Konsumsi Dalam Tafsir AL-Manar." Institut Agama Islam Negri BONE, 2020.
- Marzuki, Rofi Fauzan, Susanti Vera, Fuad Hilmi, and Engkos Kusasih. "Alat Makan Dan Minum Yang Baik Menurut Pandangan Islam" 8 (2022).
- Muhammad Samsul Haqq al-Azim Abadi. *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*. Cet. 2. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Mukammiluddin. "Kategorisasi La Dalam Surah Al-Isra' (Suatu Analisis Fungsi Dan Terjemahannya)." *Jurnal Diwan* 3 (2017).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 3rd ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munawwir, KH.Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: penerbit pustaka progressif, 1984.
- Mutaharromah, Siti. "Tradisi Makan Talaman Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kedung Mutih Wedung Demak (Kajian Living Hadis)." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Purwaningrum, Nur Fadjria. "HUBUNGAN ANTARA CITRA RAGA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA REMAJA PUTRI." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Rahayu, Mustika. "Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Ratumanan, Tanwey Gerson, Victor Untailawan, Julian E. R. Marantika, and Christi Mattitaputty. "Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nweleya." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* volume 5 (2020).

- Rida, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim (Tafsir Al-Manar)*. Mesir: Dar al-Manar, 1999.
- Sapie, Muhammad Juprie Bin. "Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad ( Studi Analisis Kritik Sanad Dan Matan)." *Skripsi - UIN Sumatera Utara*, no. Skripsi (2017).
- Setyani GS. "Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2011.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sohrah. "Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah." *Al-Daulah* 5, no. 1 (2016): 21. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_daulah](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah).
- Solechah, Mar'atus. "Posisi Tidur Dalam Tinjauan Hadis." Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015.
- Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Suwasono, Edi. *Makanan Dan Kesehatan*. Semarang: Alprin, 2010.
- Tan, Melly. *Social and Cultural Aspect of Food Pattern and Food Habits in Five Rural Areas in Indonesia*. Jakarta: LIPI dan Directorate of Nutrition, 1970.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Wensink, Arent Jan. *Al-Mu'jam Al-Mufahhras Lialfadz Al-Hadits Al-Nabawi*. Leiden: Maktabah Barel, 1936.
- Winata, Tiench Tirta. *Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Gizi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam." *Tahkim* IX (2013): 2.
- Yanwar, Rizal. *Tau Gak Sih Islam Itu Sehat? 60 Obrolan Ringan Tentang Kesehatan Bersama Dr. Abu*. Cet. 1. Solo: Aqwamedika, n.d.

Yatiman, Anis Endang SM, and Sri Narti. "Nilai Kerukunan Dan Kekeluargaan Etnis Jawa Dalam Tradisi Among-Among." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 5 (2018).

Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001.

Zulaekah, Siti, and Yuli Kusumawati. "HALAL DAN HARAM MAKANAN DALAM ISLAM." *Jurnal Suhuf* 17 (2005).

"Jami' Al-Kutub at-Tis'ah." Arab: Arabia For Information dan Technology, 2019.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed October 17, 2022. <https://kbbi.web.id/>.

